

BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan tentang pembahasan terhadap temuan penelitian keterlibatan perangkat Desa Diwak Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang dalam *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang merupakan warga yang mempunyai peran dalam melaksanakan *Corporate Social Responsibility* seperti Kepala Desa, Ketua LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa), Ketua BPD (Badan Permusyawaratan Desa), Ketua RT (Rukun Tetangga) dan Ketua RW (Rukun Warga).

Menurut Wibisono terdapat empat tahapan dalam program *corporate social responsibility* yaitu tahap perencanaan, tahap implementasi, tahap evaluasi dan pelaporan. (Wibisono,2007:121-12)

4.1 Tahap Perencanaan

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* perlunya perencanaan demi lancarnya program tersebut. Tahap perencanaan sendiri menurut Wibisono mempunyai 3 tahapan yaitu Awareness, CSR Assesment dan CSR Manual Building. Berikut merupakan langkah-langkah dari tahap perencanaan :

A. Awareness Building

Tahap ini merupakan tahapan awal dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*. Tahap ini seorang Humas harus tanggap dengan keadaan lingkungan sekitar perusahaan. Lingkungan perusahaan merupakan salah satu

stakeholder perusahaan yang terkena langsung dampak dari perusahaan. Pada tahap ini dapat diukur melalui seringnya Humas dalam berinteraksi dengan masyarakat. Interaksi ini bisa berupa melalui seminar, lokakarya atau dengan diskusi dengan kelompok-kelompok masyarakat. Menurut hasil penelitian yang sudah dilakukan, pihak Sido Muncul melakukan interaksi dengan masyarakat melalui perangkat desa. Humas Sido Muncul melakukan kunjungan ke kantor kepala desa untuk sekedar kunjungan informal ataupun menanyakan tentang perkembangan desa. Serta Sido Muncul mengikuti musyawarah desa yang diadakan oleh perangkat desa.

Tetapi pihak Sido Muncul jarang melakukan kunjungan langsung ke masyarakat. Menurut hasil penelitian terdapat masyarakat Desa Diwak yang mengutarakan bahwa dirinya tidak pernah bertemu dengan pihak Sido Muncul. Tak jarang Sido Muncul juga mendatangi musyawarah desa yang dilakukan oleh perangkat Desa Diwak.

B. *CSR Assesment*

Tahap selanjutnya setelah *awareness building* adalah tahap pemetaan kebutuhan masyarakat. Setelah ditemukan permasalahan di lingkungan Desa Diwak, pihak Sido Muncul akan menentukan mana permasalahan yang bisa dibantu oleh perusahaan. Hal ini dilakukan agar CSR yang dilakukan bisa tepat sasaran sehingga warga dapat merasakan manfaatnya. Terbukti dari hasil penelitian, masyarakat Desa Diwak mengatakan bahwa Sido Muncul selalu menindaklanjuti keluhan dan permintaan bantuan yang diminta oleh masyarakat.

Pelaksanaan setelah keluhan dan permintaan bantuan pun menurut masyarakat termasuk cepat. Tetapi untuk penanganan permasalahan pembuangan limbah, peneliti menemukan bahwa keluhan tersebut hanya didengar saja dan tidak ada tindak lanjut lebih. Hasil penelitian terdapat informan yang menginformasikan bahwa apabila terdapat keluhan limbah maka penanganannya tergolong memakan waktu lama. Tahun 2012 lalu, sempat terjadi kebocoran limbah yang mengakibatkan aliran sungai terkena dampaknya. Setelah peristiwa itu pihak Sido Muncul menjanjikan kepada warga agar dapat bertemu dengan para pimpinan, akan tetapi tidak ada kelanjutan mengenai janji tersebut.

C. *CSR Manual Building*

Tahap selanjutnya dalam tahap perencanaan adalah CSR Manual Building. Tahap ini merupakan paling penting sebelum di implementasi kegiatan CSR. Pada tahap ini penyusunan manual CSR dibuat sebagai acuan, pedoman dan panduan dalam pengelolaan kegiatan. Tahapan ini diharapkan mampu memberikan kejelasan guna tercapainya pelaksanaan program yang terpadu, efektif dan efisien. Tahap ini akan ditentukan siapa saja yang berperan dalam kegiatan CSR.

Melaksanakan kegiatan CSR, Sido Muncul Tbk bekerjasama dengan masyarakat Desa Diwak. Hasil penelitian yang sudah didapat, masyarakat ikut dalam persiapan pelaksanaan kegiatan CSR terutama perangkat desa seperti Kepala Desa, Ketua LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa), Ketua BPD (Badan Permusyawaratan Desa), Ketua RW (Rukun Warga) dan Ketua RT (Rukun Tetangga) terlibat langsung dengan CSR. Menurut hasil penelitian, fungsi dan peran masyarakat desa adalah sebagai penyambung antara masyarakat desa

dengan pihak Sido Muncul. Menjalankan CSR dengan baik, Sido Muncul juga lebih mengajak bekerja sama masyarakat daripada mengandalkan orang ketiga atau ahli profesional.

4.2 Tahap Implementasi

Tahap selanjutnya adalah tahap implementasi. Pada tahap ini merupakan tahap penerapan CSR yang sudah direncanakan pada tahap perencanaan. Perencanaan sebaik apapun tidak akan berarti dan tidak akan berdampak apapun bila tidak diimplementasikan dengan baik. Tahap implementasi sendiri terdiri dari beberapa bagian yaitu tahap sosialisasi, pelaksanaan kegiatan dan juga internalisasi.

A. Sosialisasi

Tahapan pertama dari tahap implementasi merupakan tahap sosialisasi. Pada tahap ini diperlukan untuk memperkenalkan kepada masyarakat tentang aspek-aspek yang terkait dengan CSR. Pada tahap ini masyarakat akan diajak untuk membicarakan lebih lanjut tentang CSR yang dilaksanakan. Setelah itu akan diputuskan bentuk CSR apa yang akan dilakukan dan pihak Sido Muncul akan berkoordinasi lagi dengan warga Desa Diwak. Selanjutnya akan dibentuk tim khusus ataupun ditentukan pihak-pihak yang terkait dalam mengimplementasikan CSR pada nantinya. Tujuan tahap ini adalah agar keinginan masyarakat bisa sama dengan maksud perusahaan, sehingga dalam pelaksanaan CSR tidak ada kendala serius yang dialami.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan, terdapat pertemuan kembali dengan masyarakat setelah Humas mendapatkan persetujuan tentang CSR yang akan di lakukan di lingkungan desa. Pertemuan itu guna membahas pengimplemtasian CSR nantinya. Biasanya pertemuan itu dililakukan pada saat musyawarah desa ataupun rapat sebelum pelaksanaan CSR. Tetapi pada saat sosialisasi mengenai CSR kepada masyarakat, harusnya dapat dilakukan lebih sering sebelum melaksanakan CSR. Karen menurut penelitian yang didapat, rapat tersebut hanya untuk membahas tentang persetujuan pelaksanaan CSR saja.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini kegiatan CSR sudah ditentukan waktu dan jenis kegiatan akan dilakukan sudah sesuai dengan *road map* yang dibuat di tahap perencanaan. Kegiatan ini berdasarkan hasil temuan yang sudah dilakukan oleh pihak Humas Sido Muncul. Dari hasil penelitian, terdapat banyak CSR yang sudah dilaksanakaan oleh Sido Muncul yaitu :

- Honorer Guru
- Sumbangan untuk keperluan kegiatan mengajar di SD Diwak
- Penampungan Air (Bak Air)
- Sedekah Desa (Wayangan)
- Pembagian Sembako menjelang hari raya
- Padat Karya (perekrutan pegawai dari masyarakat untuk Sido Muncul)

CSR tersebut terdapat jangka panjang maupun untuk jangka pendek. Pembagiannya pun berbeda setiap waktunya. Terdapat program rutin maupun

program insidental yang diminta oleh masyarakat. Pembagian besaran bantuan tergantung atas permintaan masyarakat dan kesanggupan dari perusahaan.

Pembagian itu meliputi :

- Honorer Guru

Honorerr guru ini diberikan kepada Guru SD Diwak yang merupakan guru non PNS (Pegawai Negri Sipil) yaitu Ibu Dayu Aya Cahya Pertiwi. Bantuan itu diberikan sebesar Rp 750.000,00 yang rutin diberikan setiap bulannya.

- Sumbangan untuk keperluan kegiatan mengajar di SD Diwak

Sumbangan ini diberikan kepada SD Diwak sebesar Rp 1.000.000,00 yang diberikan setiap bulannya kepada seolah. Bantuan disebut dibagikan kepada siswa yang bersekolah di SD Diwak dengan kebijakan sekolah uang diberikan untuk pembelian alat ekstrakurikuler yang menunjang kegiatan belajar siswa.

- Penampungan Air (Bak Air)

Penampungan air ini dibangun sejak tahun 2015. Fungsi dari penampungan air ini untuk sumber air warga ketika musim kemarau. Terdapat 2 penampungan air dengan pembagian, 1 penampungan yang berada diwilayah RT 01 sampai dengan RT 04 dan 1 penampungan lagi untuk RT 05 dan RT 06.

- Sedekah Desa (Wayangan)

Sedekah Desa ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh warga Desa Diwak untuk bersyukur terhadap kemakmuran warga.

Biasanya acara sedekah desa diisi dengan acara wayangan. Bantuan yang diberikan pihak Sido Muncul berupa bantuan uang sebesar Rp 10.000.000,00.

- Pembagian sembako

Pembagian sembako ini dilakukan menjelang hari raya Idul Fitri. Sebanyak 250 paket sembako akan dibagikan kepada warga yang kurang mampu.

- Padat Karya

Sejak dibangunnya pabrik Sido Muncul, pihak Sido Muncul selalu mengadakan padat karya berupa perekrutan pegawai dari warga untuk Sido Muncul. Tetapi mulai tahun 2015 sudah berkurang jumlah warga yang diterima bekerja disana.

Selain program-program diatas, terdapat bantuan bibit durian yang diberikan di sekitar pemandian air panas. Sebanyak 100 bibit pohon durian ditanaman di pemandian air panas yang berada di RT 05. Pembagian bibit pohon durian itu berguna untuk menambah daya tarik wisata yang ada di Desa Diwak selain terdapat pemandian air panas untuk tempat wisata. Program lain yang dilakukan oleh Sido Muncul adalah pembangunan irigasi, bantuan irigasi adalah bantuan insidental yang diminta oleh masyarakat untuk membantu menyalurkan air ke sawah. Melaksanakan kegiatan tentunya terdapat kendala dalam pelaksanaannya, akan tetapi menurut hasil penelitian yang ditemukan tidak ada kendala yang berarti. Hasil wawancara hanya ditemukan bahwa terkadang terdapat

miskomunikasi yang berdampak pada ketidaktepatan waktu pada saat acara berlangsung tetapi tidak berdampak banyak terhadap proses penyaluran CSR.

Namun, terdapat kendala dalam penyaluran pembagian sembako yang dibagikan menjelang hari raya Idul Fitri. Menurut hasil penelitian, tidak semua warga mendapat sembako. Hal itu karena pembagian sembako itu bukan cuma ditujukan untuk Desa Diwak, akan tetapi dibagikan kepada 4 desa lain yang terkena dampak pembuangan limbah yaitu Desa Ngempon, Desa Bergas Kidul, Desa Diwak dan Desa Bergas Lor. Karena hal itu Ketua RT setempat menyatakan bahwa beliau harus memutar otak dengan cara mengelompokkan orang di lingkungannya menjadi berkelompok untuk menerima bantuan itu secara bergantian.

C. Internalisasi

Tahap selanjutnya adalah tahap internalisasi. Internalisasi mencakup upaya-upaya untuk memperkenalkan CSR di dalam seluruh proses bisnis perusahaan. Dengan kata lain, CSR yang dilakukan bukan sekedar bantuan yang diberikan untuk menaikkan citra tetapi sudah sebagai rutinitas perusahaan. Tahap ini merupakan tahap dimana CSR juga sudah merupakan kebutuhan perusahaan sehingga menjadi sesuatu yang wajib di kontrol oleh perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan peninjauan rutin terhadap program CSR yang sudah dilakukan oleh pihak Sido Muncul. Menurut hasil penelitian terdapat bantuan rutin yang dilakukan oleh Sido Muncul seperti bantuan sembako menjelang hari raya Idul Fitri, honorer guru dan beasiswa untuk murid tidak mampu. Tetapi

setelah melakukan CSR kepada masyarakat, pihak Sido Muncul tidak pernah melakukan peninjauan rutin kembali.

4.3 Tahap Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap yang mengevaluasi kelancaran dari program yang telah dilakukan. Evaluasi ini sendiri bertujuan agar kedua belah pihak baik pihak masyarakat maupun pihak Sido Muncul dapat mengerti gambaran kedepan program tersebut, akankah program tersebut dilanjutkan atau sudah waktunya dihentikan.

Evaluasi dapat dilakukan secara berkala supaya kedua belah pihak bisa mengukur kepuasan masing-masing. Evaluasi ini juga bertujuan untuk mengetahui dampak dari kegiatan CSR yang telah dilakukan.

Hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan bahwa terdapat evaluasi yang dilaksanakan sesuai pembangunan. Biasanya yang mengikuti evaluasi adalah perangkat desa adalah perangkat desa. Hasil penelitian, kegiatan CSR ini memiliki dampak yang positif bagi masyarakat. Terdapat banyak dampak yang didapat dari kegiatan CSR tersebut salah satunya tersedianya air bersih bagi masyarakat. Selain itu seperti bantuan beasiswa yang diberikan kepada siswa juga membantu dalam kegiatan belajar mengajar.

Tahap evaluasi juga dipergunakan untuk mengukur kepuasan masyarakat apakah masyarakat sudah cukup puas atau masih merasa kurang. Hasil penelitian yang sudah dilakukan, masyarakat menyatakan bahwa kalau sampai sekarang sudah merasa cukup puas dengan bantuan yang diberikan oleh pihak Sido Muncul. Menurut mereka bantuan yang diberikan sudah cukup membantu, tetapi memang manusia tidak ada puasnya kata mereka, sehingga selalu menginginkan lebih.

4.4 Pelaporan

Tahap selanjutnya merupakan tahap pelaporan. Pelaporan diperlukan dalam rangka membangun sistem informasi baik untuk keperluan proses pengambilan keputusan maupun keperluan keterbukaan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Jadi selain berfungsi untuk keperluan *shareholders* juga untuk *stakeholders* yang memerlukan.

Namun, menurut hasil penelitian masyarakat yang merupakan *stakeholder* dari Sido Muncul tidak pernah menerima pelaporan berupa *press release* ataupun laporan hasil kegiatan setelah kegiatan CSR. Karena menurut para informan, setelah melaksanakan CSR tidak ada pelaporan setelah itu.